

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH, KREATIVITAS, PENDIDIKAN, DAN KEGIATAN SOSIAL DI KELURAHAN TEBING KECAMATAN TEBING

Ghina Ananda¹, Sintia Rimelda², Fauziah Nurul Amanah³, Fadila Putri⁴, Hairil Alfadhil⁵, Mahendra⁶, Restu Dewa Syahputra⁷, Muhammad Khaikal Syahreza⁸, Pebrianto Wiandra⁹, Putri Dwi Irrayanti¹⁰, Muhammad Syahrul Hidayat¹¹, Mey Krisselni Sitompul¹²

ananda.ghina04@gmail.com¹, sintiarimelda@gmail.com², nurf27681@gmail.com³,
pfadila443@gmail.com⁴, hairilalfadhilpwk23st@gmail.com⁵, mdra1364@gmail.com⁶,
restudewasyahputra@gmail.com⁷, rezasyahreza046@gmail.com⁸, febriyaw28@gmail.com⁹,
putridwiirrayanti@gmail.com¹⁰, hidayatsyahrul163@gmail.com¹¹,
meykrisselnisitompul@gmail.com¹²

Universitas Karimun

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kepedulian, pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi warga dalam menyelesaikan permasalahan yang terdapat di lingkungan sekitar. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan melalui program pemberdayaan masyarakat yang mencakup pengelolaan sampah, pengembangan kreativitas, kegiatan pendidikan, dan kegiatan sosial. Program dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa, masyarakat, pengurus lingkungan Perumahan Gladiola 2, serta berkoordinasi dengan pihak terkait, termasuk Dinas Lingkungan Hidup. Kegiatan yang dilakukan meliputi pembentukan dan pengelolaan bank sampah, pemanfaatan tutup botol bekas menjadi gantungan kunci, pembuatan meja dan kursi dari kayu bekas yang masih layak digunakan, pelaksanaan bimbingan belajar, pendampingan mengaji, dan senam bersama. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan koordinasi, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya keterlibatan masyarakat dalam berbagai program yang dilaksanakan. Pengelolaan dan pemanfaatan barang bekas memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa sebagian sampah masih dapat dimanfaatkan kembali menjadi barang yang memiliki nilai guna. Kegiatan bimbingan belajar dan mengaji memberikan ruang pendampingan tambahan bagi anak-anak, sedangkan senam bersama menjadi sarana untuk meningkatkan interaksi dan kebersamaan antarwarga. Secara keseluruhan, kegiatan KKN ini menjadi bentuk kontribusi mahasiswa dalam mendukung pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan setempat.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Bank Sampah, dan Pendidikan.

ABSTRACT

Community empowerment serves as a means to enhance residents' awareness, knowledge, skills, and participation in addressing local issues. This Student Community Service (KKN) initiative was implemented through a community empowerment program encompassing waste management, creativity development, educational activities, and social engagement. The program involved university students, local residents, and the management committee of the Gladiola 2 Housing Complex, while also coordinating with relevant stakeholders, including the Environmental Agency. Activities included establishing and managing a waste bank, repurposing used bottle caps into keychains, crafting tables and chairs from salvaged wood, providing academic tutoring and Quran recitation guidance, and organizing group exercise sessions. The implementation followed a structured process comprising coordination, preparation, execution, and evaluation. The results demonstrated active community involvement across the various programs. Waste management and repurposing efforts helped residents understand that certain waste materials could be transformed into useful items. Tutoring and Quran recitation sessions provided additional educational support

for children, while group exercise fostered interaction and a sense of community among residents. Overall, this KKN initiative represents a student contribution to community empowerment through activities tailored to the specific needs and conditions of the local environment.

Keywords: *Community Empowerment, Waste Bank, and Education.*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kualitas hidup warga melalui pengembangan potensi, pengetahuan, keterampilan, serta keterlibatan aktif dalam lingkungannya (Syaharuddin et al., 2024). Pemberdayaan tidak hanya sebatas pemberian bantuan, tetapi juga mendorong peran aktif masyarakat dalam mengenali permasalahan, merumuskan solusi, dan mengembangkan kapasitas diri. (Asriati et al., 2023) menegaskan bahwa partisipasi langsung masyarakat menjadikan program pembangunan lebih relevan dengan kebutuhan lokal, sekaligus menumbuhkan kemandirian serta rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sosial.

Salah satu permasalahan yang masih ditemui dalam kehidupan masyarakat adalah persoalan pengelolaan sampah. Sampah merupakan bagian yang tidak terlepas dari aktivitas sehari-hari, baik yang berasal dari kegiatan rumah tangga maupun aktivitas lainnya (Yusnita et al., 2024). Seiring dengan meningkatnya aktivitas masyarakat, jumlah sampah yang dihasilkan juga cenderung bertambah. Apabila tidak dikelola dengan baik, sampah dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti menurunnya kebersihan lingkungan, munculnya bau tidak sedap, tersumbatnya saluran air, serta gangguan terhadap kenyamanan dan kesehatan masyarakat (Ahmad, 2022).

Permasalahan sampah tidak hanya berkaitan dengan jumlah sampah yang dihasilkan, tetapi juga dengan kebiasaan masyarakat dalam memperlakukan sampah. Masih terdapat kebiasaan membuang dan mencampurkan berbagai jenis sampah tanpa melakukan pemilahan terlebih dahulu. Padahal, setiap jenis sampah memiliki karakteristik dan cara penanganan yang berbeda. Sampah organik, seperti sisa makanan dan daun, dapat dikelola dengan cara yang berbeda dengan sampah anorganik, seperti botol plastik, kardus, dan berbagai jenis kemasan bekas. Oleh karena itu, pemahaman mengenai pemilahan dan pengelolaan sampah perlu ditanamkan mulai dari lingkungan rumah tangga sebagai bagian dari upaya membangun kepedulian terhadap lingkungan (Ruhmawati, 2017).

Salah satu bentuk pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan bank sampah. Bank sampah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengumpulkan dan memilah sampah yang masih memiliki nilai guna atau nilai ekonomi sebelum disalurkan kembali untuk dimanfaatkan atau didaur ulang. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat tidak hanya didorong untuk menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga memperoleh pemahaman bahwa sebagian sampah yang sebelumnya dianggap tidak berguna masih dapat dimanfaatkan apabila dikelola dengan baik (Satori et al., 2020).

Selain melalui bank sampah, pemanfaatan barang bekas menjadi produk kreatif juga dapat menjadi salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat. Barang-barang yang sudah tidak digunakan, tetapi masih layak dimanfaatkan, dapat diolah kembali menjadi produk yang memiliki fungsi baru. Tutup botol plastik, misalnya, dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan kerajinan sederhana, sedangkan kayu bekas yang masih layak pakai dapat digunakan kembali untuk membuat meja dan kursi. Kegiatan tersebut tidak hanya berkaitan dengan upaya mengurangi barang yang terbuang, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang tersedia di lingkungan sekitar (Lestari & Febriani, 2019).

Pemberdayaan masyarakat juga tidak hanya berkaitan dengan aspek lingkungan dan

kreativitas, tetapi mencakup pengembangan pendidikan. Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anak-anak, baik melalui pendidikan formal maupun kegiatan pendampingan di lingkungan masyarakat (Prastiyantoro, 2018). Kegiatan seperti bimbingan belajar dapat memberikan pendampingan tambahan bagi anak-anak dalam memahami materi pelajaran dan menyelesaikan tugas sekolah. Sementara itu, kegiatan mengaji dapat menjadi sarana pembelajaran keagamaan sekaligus mendukung pembentukan kebiasaan dan karakter positif pada anak-anak (Azizah et al., 2024).

Di samping itu, kegiatan sosial juga memiliki peranan dalam membangun hubungan dan kebersamaan antarwarga. Kehidupan masyarakat yang harmonis membutuhkan adanya interaksi dan komunikasi yang baik di antara anggota masyarakat. Kegiatan bersama dapat menjadi sarana bagi warga untuk saling mengenal, berkomunikasi, dan membangun kebersamaan. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah senam bersama, yang tidak hanya menjadi aktivitas fisik, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial bagi masyarakat. Melalui kegiatan bersama, hubungan antarwarga dapat semakin terjalin dan koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan kemasyarakatan dapat dilakukan dengan lebih baik (Prastiyantoro, 2018).

Dalam konteks kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan masyarakat serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan setempat. KKN menjadi salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sekaligus belajar memahami kondisi masyarakat secara langsung. Melalui koordinasi dengan pengurus lingkungan dan pihak terkait, program KKN dapat disusun dan dilaksanakan dengan memperhatikan kondisi serta potensi yang terdapat di lokasi kegiatan (Cahyani et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa KKN melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan aspek pengelolaan sampah, kreativitas, pendidikan, dan kegiatan sosial. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengelolaan sampah melalui bank sampah, pemanfaatan tutup botol bekas menjadi gantungan kunci, pembuatan meja dan kursi dari kayu bekas yang masih layak digunakan, pelaksanaan bimbingan belajar dan pendampingan mengaji bagi anak-anak, serta kegiatan senam bersama masyarakat. Berbagai kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai bentuk partisipasi mahasiswa dalam mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program yang dekat dengan kebutuhan dan kehidupan sehari-hari warga. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah, kreativitas, pendidikan, dan kegiatan sosial dalam program Kuliah Kerja Nyata..

METODE PENELITIAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Tebing, Kecamatan Tebing Kepulauan Riau, dengan sasaran utama masyarakat di lingkungan Perumahan Gladiola. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan mahasiswa KKN, masyarakat, pengurus lingkungan, serta pihak-pihak terkait. Sebelum kegiatan dilaksanakan, mahasiswa melakukan koordinasi dengan pengurus lingkungan atau ketua perumahan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi dan kebutuhan masyarakat. Koordinasi juga dilakukan dengan pihak terkait, termasuk Dinas Lingkungan Hidup, dalam mendukung kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah.

A. Pendekatan dan Desain Kegiatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Participatory Action Research (PAR). Metode ini menempatkan masyarakat dan mahasiswa KKN sebagai mitra kerja sama dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan, serta melaksanakan aksi nyata pemberdayaan berbasis potensi lokal.

B. Subjek dan Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan pemberdayaan ini terbagi ke dalam beberapa kelompok partisipan:

1. Pengelolaan Sampah & Daur Ulang: Pengurus lingkungan dan warga lokal (pembentukan bank sampah), anak-anak dan remaja (pembuatan gantungan kunci dari tutup botol), serta pemuda/warga dewasa (pembuatan kursi dan meja dari kayu bekas).
2. Pendidikan: Anak-anak usia sekolah dasar dan menengah (kegiatan les bimbingan belajar dan mengaji di TPA/musholla Kecamatan Tebing).
3. Kesehatan & Sosial: Ibu-ibu dan warga umum (kegiatan senam bersama).

C. Tahapan Pelaksanaan Program

1. Tahap Persiapan dan Observasi: Identifikasi limbah lokal (kayu bekas dan sampah plastik) serta pemetaan kebutuhan pendidikan dan kegiatan sosial warga.
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Action):
 - a. Inovasi Sampah & Kreativitas: Pelatihan pengolahan tutup botol plastik menjadi gantungan kunci kreatif, pemanfaatan limbah kayu bekas menjadi furnitur (kursi dan meja), serta pembentukan/pengaktifan sistem bank sampah.
 - b. Penguatan Pendidikan: Penyelenggaraan les belajar tambahan gratis dan pendampingan kegiatan mengaji.
 - c. Interaksi Sosial & Kesehatan: Pelaksanaan senam bersama secara rutin untuk mempererat silaturahmi antarwarga.
3. Tahap Evaluasi: Penilaian tingkat partisipasi warga, jumlah sampah yang terkelola, serta dampak kebersamaan masyarakat..

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemberdayaan Lingkungan Melalui Bank Sampah dan Daur Ulang Kreatif

Pemberdayaan masyarakat di bidang lingkungan dalam kegiatan KKN di Kelurahan Tebing dilaksanakan melalui dua pendekatan, yaitu pengelolaan sampah secara kelembagaan melalui bank sampah dan pemanfaatan kembali barang bekas melalui kegiatan daur ulang kreatif. Kedua pendekatan tersebut memiliki tujuan yang saling melengkapi. Bank sampah diarahkan untuk membangun kebiasaan masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah dari sumbernya, sedangkan kegiatan daur ulang diarahkan untuk memberikan pengalaman langsung kepada masyarakat dalam mengubah barang bekas menjadi benda yang masih memiliki fungsi.

Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan, terdapat tiga bentuk utama pengelolaan dan pemanfaatan limbah, yaitu pengumpulan serta pemilahan sampah melalui bank sampah, pemanfaatan tutup botol plastik menjadi gantungan kunci, dan pemanfaatan kayu bekas menjadi meja dan kursi. Dengan demikian, program tidak hanya berorientasi pada pengurangan sampah, tetapi juga memberikan unsur edukasi dan keterampilan kepada masyarakat. Skema kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa sampah yang telah dipilah dapat diarahkan pada dua kemungkinan, yaitu disalurkan melalui sistem bank sampah atau dimanfaatkan kembali menjadi produk yang memiliki fungsi baru. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat diwujudkan melalui kombinasi pendekatan kelembagaan (bank sampah) dan pendekatan edukatif-kreatif (upcycling). Program ini dirancang untuk merubah persepsi warga dari memandang sampah sebagai limbah tidak berguna menjadi sumber daya bernilai tambah.

Tabel 4.1 Skema Integrasi Pengelolaan Sampah di Kelurahan Tebing

SKEMA INTEGRASI PENGELOLAAN SAMPAH	
Limbah Plastik (Anorganik)	Limbah Kayu Tak Terpakai
Daur Ulang Tutup Botol Plastik (Aksesoris Gantungan Kunci)	Pembuatan Meja dan Kursi Kayu (Fasilitas Pos/Ruang Publik)
Sistem Bank Sampah (Pengumpulan Sampah ☐ Pemilahan sampah ☐ Nilai Ekonomis)	

Sumber: lokasi KKN Kecamatan Tebing

1. Pembentukan dan Pembiasaan Bank Sampah

Pembentukan bank sampah diawali dengan kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik pada tingkat rumah tangga. Tahap ini penting karena perubahan pengelolaan sampah tidak dapat hanya dilakukan pada tahap akhir, tetapi perlu dimulai dari kebiasaan masyarakat ketika menghasilkan sampah. Dalam pelaksanaannya, warga diperkenalkan pada pemilahan sampah kering seperti botol plastik, kardus, dan kemasan bekas sebelum diserahkan kepada pengurus bank sampah.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan pada cara sebagian warga memperlakukan sampah. Sampah yang sebelumnya cenderung dicampur mulai dipisahkan berdasarkan jenisnya sebelum disetorkan. Selain proses pemilahan, kegiatan bank sampah juga memperkenalkan pencatatan melalui buku tabungan sampah. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak berhenti pada kegiatan membersihkan lingkungan, tetapi mulai membentuk mekanisme pengelolaan yang lebih teratur. berikut gambar terkait pengolahan bank sampah:

Gambar 4.1 Pengolahan Bank Sampah



Sumber: Lokasi KKN Kecamatan Tebing

Dari perspektif pemberdayaan masyarakat, perubahan tersebut merupakan indikator awal terbentuknya kesadaran dan partisipasi. Masyarakat tidak hanya menjadi penerima program, tetapi mulai terlibat dalam proses pengumpulan, pemilahan, penyetoran, dan pencatatan sampah. Keberadaan tabungan sampah juga memberikan pemahaman bahwa sampah tertentu memiliki nilai ekonomi apabila dipilah dan dikelola dengan benar. Dengan demikian, manfaat program dapat dilihat dari dua sisi, yaitu manfaat ekologis berupa berkurangnya sampah yang tercampur dan manfaat ekonomi berupa adanya nilai yang dapat diperoleh dari sampah yang disetorkan.

Namun, hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa keberadaan bank sampah masih membutuhkan pembiasaan dan pendampingan agar dapat berjalan secara konsisten. Hal tersebut penting karena pembentukan lembaga saja belum menjamin keberlanjutan perilaku masyarakat. Pengurus dan warga perlu memiliki jadwal pengumpulan, mekanisme pencatatan, pemilahan yang konsisten, serta hubungan dengan pihak yang menerima atau membeli sampah terpilah. Oleh karena itu, keberhasilan awal pembentukan bank sampah sebaiknya dipahami sebagai tahap pembentukan kebiasaan, bukan sebagai

akhir dari proses pemberdayaan. Temuan ini sejalan dengan prinsip keberlanjutan dalam pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya kemampuan masyarakat untuk melanjutkan kegiatan secara mandiri.

2. Pemanfaatan Tutup Botol Plastik Menjadi Gantungan Kunci

Kegiatan pemanfaatan tutup botol plastik merupakan bentuk pemberdayaan yang menempatkan masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja, sebagai peserta aktif dalam kegiatan kreatif. Kegiatan ini dipilih karena tutup botol merupakan jenis sampah anorganik yang berukuran kecil dan sering kali tidak mendapatkan perhatian dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai sampah plastik, tetapi juga memperoleh pengalaman dalam mengolahnya menjadi benda yang mempunyai fungsi baru.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahap. Pertama, tutup botol dikumpulkan, dipilah berdasarkan warna, kemudian dibersihkan dan dikeringkan. Kedua, bahan dipotong atau dicacah dan dipanaskan hingga dapat dibentuk. Ketiga, bahan yang telah melunak dimasukkan ke dalam cetakan dan didinginkan. Keempat, produk dirapikan dan dipasang ring gantungan kunci. Tahapan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan memiliki proses kerja yang sistematis, mulai dari penyiapan bahan hingga menghasilkan produk akhir.

Dari sisi pemberdayaan, kegiatan ini menghasilkan dua bentuk pembelajaran. Pertama adalah pembelajaran lingkungan, yaitu peserta memahami bahwa barang yang dianggap sebagai sampah tidak selalu harus langsung dibuang. Kedua adalah pembelajaran keterampilan, yaitu peserta belajar melakukan proses pemilahan, pembersihan, pembentukan, dan penyelesaian produk. Dengan demikian, nilai kegiatan tidak hanya terletak pada jumlah gantungan kunci yang dihasilkan, tetapi juga pada proses transfer keterampilan kepada peserta.

Kegiatan tersebut juga memperlihatkan adanya hubungan antara kreativitas dan pengelolaan lingkungan. Tutup botol yang sebelumnya tidak memiliki fungsi setelah digunakan dapat diarahkan menjadi produk sederhana yang dapat digunakan sebagai aksesoris. Hasil ini menunjukkan bahwa konsep pemanfaatan kembali barang bekas dapat diperkenalkan melalui kegiatan yang sederhana dan dekat dengan kehidupan anak-anak serta remaja.

Meskipun demikian, produk hasil daur ulang tersebut masih berada pada tahap pengembangan keterampilan. Agar kegiatan memiliki dampak ekonomi yang lebih kuat, diperlukan tahap lanjutan berupa desain produk, penghitungan biaya produksi, penentuan harga jual, pengemasan, promosi, dan pemasaran. Dengan demikian, kegiatan yang pada awalnya bersifat edukatif dapat berkembang menjadi kegiatan ekonomi kreatif masyarakat.

3. Pembuatan Meja dan Kursi dari Kayu Bekas

Program kerja selanjutnya yaitu pemanfaatan limbah kayu sisa konstruksi dan kayu tak terpakai menjadi set meja dan kursi di Kelurahan Tebing. Proyek ini berhasil dilaksanakan dengan sangat baik serta memberikan kontribusi nyata bagi pemenuhan sarana di kelurahan Tebing. Kegiatan ini difokuskan untuk mengatasi permasalahan tumpukan limbah kayu di sekitar lingkungan pemukiman yang selama ini hanya dibiarkan atau dibakar tanpa memberikan nilai tambah.

Dalam pelaksanaannya, tim mahasiswa KKN berkolaborasi secara aktif dengan para pemuda dan warga Kelurahan Tebing. Proses pembuatan diawali dengan pengumpulan bahan baku kayu bekas yang masih layak pakai, pengukuran, pemotongan, dilanjutkan dengan proses penghalusan permukaan kayu (sanding), perakitan struktur, hingga tahap akhir pempolituran (finishing). Hasil dari kegiatan kolaboratif ini adalah terciptanya beberapa set meja dan kursi kayu yang kokoh, rapi, bernilai estetis, serta nyaman untuk

digunakan.

Keberhasilan program ini ditandai dengan diserahkannya set meja dan kursi tersebut untuk dimanfaatkan secara langsung sebagai fasilitas pendukung di ruang publik warga, seperti pos ronda dan area kumpul RT/RW di Kelurahan Tebing. Selain berhasil mengurangi volume limbah padat di lingkungan sekitar, kegiatan ini terbukti efektif dalam menyalurkan keterampilan para pemuda setempat serta membuktikan bahwa limbah kayu bekas dapat diubah menjadi sarana publik yang fungsional dan bernilai ekonomis tanpa memerlukan biaya pengadaan yang besar.

B. Penguatan Sektor Pendidikan Berbasis Masyarakat

Perlunya pemberdayaan sektor pendidikan yang bertumpu pada pendekatan Community-Based Education untuk melengkapi proses pembelajaran formal anak di sekolah (Sukoco, 2025). Berikut penguatan disektor pendidikan berbasis masyarakat:

-Penyelenggaraan Les Bimbingan Belajar

Program les belajar diselenggarakan untuk membantu anak-anak usia SD hingga SMP dalam mendalami materi sekolah, pendampingan tugas harian, serta penguatan kemampuan dasar calistung (mencakup membaca, menulis, dan berhitung). Asistensi ini menjadi solusi nyata bagi orang tua murid yang memiliki keterbatasan waktu maupun pendampingan akademik di rumah (Ruhmawati, 2017).

Kegiatan les bimbingan belajar gratis disambut dengan antusiasme yang sangat tinggi oleh anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kelurahan Tebing. Pelaksanaan les berfokus pada pendampingan pengerjaan tugas sekolah (PR), pemahaman materi pelajaran yang dianggap sulit, serta penguatan kemampuan dasar calistung (membaca, menulis, dan berhitung). Hasil nyata dari kegiatan ini terlihat dari meningkatnya pemahaman akademik anak-anak, rasa percaya diri saat belajar, dan penurunan tingkat kesulitan anak dalam menyelesaikan tugas sekolah. Para orang tua warga Kelurahan Tebing pun merasa sangat terbantu dengan hadirnya asistensi belajar tambahan ini bagi putraputri mereka.

-Pendampingan Kegiatan Mengaji (TPA/Musholla)

Selain akademik, pendidikan karakter dan spiritual diberikan melalui pendampingan kegiatan mengaji di TPA/musholla setempat. Pendampingan ini menekankan pada kelancaran membaca Al-Qur'an, pemahaman adab, dan pembentukan akhlak mulia. Penggabungan antara bimbingan akademik dan pengajaran keagamaan secara seimbang berhasil membentuk karakter anak yang cerdas secara intelektual sekaligus santun secara moral (Azizah et al., 2024).

Penguatan nilai-nilai keagamaan dan pembentukan karakter anak-anak di Kelurahan Tebing, Kecamatan Tebing, diwujudkan secara optimal melalui program pendampingan kegiatan mengaji di TPA dan musholla setempat. Program ini dirancang untuk melengkapi kebutuhan pendidikan moral dan spiritual anak-anak, sekaligus menghidupkan kembali suasana syiar Islam di lingkungan pemukiman warga. Dalam pelaksanaannya, tim mahasiswa KKN tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang menerapkan metode pembelajaran keagamaan yang interaktif, ramah anak, dan terstruktur. Kegiatan pendampingan ini mencakup beberapa fokus pembinaan, antara lain:

- Penguatan Kelancaran Membaca Al-Qur'an dan Iqra: Pembimbingan dilakukan secara bertahap (talaqqi dan musyafahah) sesuai tingkat kemampuan anak, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, perbaikan makhraj huruf, hingga penerapan hukum tajwid dasar bagi santri tingkat lanjutan.
- Penanaman Hafalan Surat Pendek dan Doa Harian: Anak-anak dibimbing untuk menghafal juz 'amma, doa-doa sebelum dan sesudah beraktivitas, serta bacaan salat fardu beserta tata caranya dengan benar.

- Pembentukan Adab dan Akhlak Mulia: Sesi mengaji diselingi dengan penyampaian kisah-kisah teladan para nabi dan sahabat, yang dikemas secara menarik untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, rasa hormat kepada orang tua dan guru, serta kepedulian terhadap sesama.

Dampak positif dari program pendampingan ini terlihat sangat nyata di lapangan. Tingkat kehadiran anak-anak di TPA dan Musholla Kelurahan Tebing mengalami peningkatan yang signifikan setiap harinya. Suasana belajar mengaji menjadi jauh lebih hidup, tertib, dan menyenangkan, sehingga anak-anak merasa termotivasi untuk terus belajar. Hasil nyata dari kegiatan ini ditandai dengan meningkatnya kelancaran dan ketepatan membaca Al-Qur'an pada anak-anak, bertambahnya jumlah hafalan surat-surat pendek, serta munculnya perubahan kebiasaan santri menjadi lebih santun dalam bertutur kata dan bersikap. Program ini berhasil memperkuat fondasi keagamaan generasi muda di Kelurahan Tebing sekaligus mendapat apresiasi serta dukungan penuh dari para tokoh agama, pengurus musholla, dan para orang tua setempat.

C. Peningkatan Kegiatan Sosial Melalui Senam Bersama

Pemberdayaan sosial difokuskan pada penguatan ikatan antarwarga (social bonding) sebagai fondasi terciptanya lingkungan yang harmonis dan kohesif (Septiana et al., 2023). Program ini dirancang sebagai wadah interaksi untuk mempererat tali silaturahmi, meningkatkan kebugaran fisik, serta membangun kebersamaan antarwarga. Kegiatan senam bersama ini dilaksanakan di area terbuka yang mudah dijangkau dan mendapat antusiasme yang sangat tinggi dari masyarakat Kelurahan Tebing, khususnya kelompok ibu-ibu, pemuda, hingga lansia. Dipandu oleh instruktur yang energik serta diiringi musik yang ceria, suasana kegiatan berlangsung sangat meriah, hangat, dan penuh keakraban.

Gambar 4.2 Senam Bersama



Sumber: Lokasi KKN Kecamatan Tebing

Dampak positif dari pelaksanaan senam bersama ini sangat terasa dalam kehidupan sosial warga:

1. Pencairan Sekat Sosial: Kegiatan ini menjadi ruang pertemuan yang efektif bagi warga dari berbagai RT/RW untuk saling menyapa, berkomunikasi, dan mengenal satu sama lain secara lebih dekat tanpa memandang latar belakang.
2. Peningkatan Kebugaran dan Semangat Kebersamaan: Selain menjaga kesehatan tubuh dan daya tahan fisik warga, kegiatan ini menciptakan suasana ceria yang mampu memberikan kesegaran mental serta semangat positif di lingkungan pemukiman.
3. Penguatan Modal Sosial dan Gotong Royong: Terjalannya komunikasi yang cair dan harmonis saat senam bersama memudahkan koordinasi serta konsolidasi warga dalam mendukung kegiatan kemasyarakatan lainnya, seperti kerja bakti lingkungan dan operasional Bank Sampah.

Keberhasilan program ini ditandai dengan konsistensi kehadiran warga yang terus

meningkat setiap minggunya serta terciptanya suasana lingkungan Kelurahan Tebing yang lebih rukun, kompak, dan kohesif. Kegiatan senam bersama terbukti efektif tidak hanya dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, tetapi juga dalam memperkuat rasa kekeluargaan dan persatuan antarwarga setempat. Melalui ruang silaturahmi ini, warga dapat saling bertukar informasi, mencairkan potensi konflik sosial, serta menumbuhkan rasa kebersamaan (Prastiyantoro, 2018). Kegiatan sosial yang terbangun melalui senam bersama mempermudah konsolidasi warga ketika menggerakkan program pemberdayaan lainnya, seperti pelaksanaan kerja bakti dan operasional bank sampah (Andani & Sukes, 2022).

D. Sintesis Dampak Integrasi Program Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan aspek lingkungan, pendidikan, dan kegiatan sosial terbukti memberikan dampak holistik. Keberhasilan program ini dicirikan oleh tiga indikator utama:

- Kemandirian Ekologis: Warga mulai terbiasa memilah dan memanfaatkan limbah lokal menjadi produk bernilai ekonomis/fungsional.
- Penguatan Kapasitas SDM: Terjadinya peningkatan semangat belajar dan pembentukan karakter positif pada anak-anak.
- Penguatan Modal Sosial (Social Capital): Meningkatnya rasa kepedulian, kepercayaan (trust), dan budaya gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat..

KESIMPULAN

Program pemberdayaan masyarakat melalui KKN yang mengintegrasikan pengelolaan sampah, kreativitas, pendidikan, dan kegiatan sosial terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas kehidupan warga. Inovasi pengelolaan sampah melalui pembentukan bank sampah, pengolahan tutup botol menjadi gantungan kunci, serta pembuatan meja-kursi dari kayu bekas mampu mengubah paradigma limbah menjadi barang bernilai fungsional dan ekonomis. Di bidang pendidikan, kegiatan les bimbingan belajar dan mengaji memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan akademik dan karakter anak. Sementara itu, kegiatan senam bersama berhasil mempererat kohesi sosial, silaturahmi, serta kerja sama antarwarga.

SARAN

1. Bagi Warga & Pengurus RT/RW: Diharapkan dapat menjaga konsistensi operasional bank sampah secara mandiri serta merawat fasilitas meja dan kursi kayu hasil karya bersama.
2. Bagi Pemerintah Daerah/Pemerintah Desa: Perlu memberikan pendampingan lanjutan dan fasilitasi pemasaran bagi produk-produk daur ulang kreatif masyarakat agar cakupan ekonominya lebih luas.
3. Bagi Peneliti/Tim KKN Selanjutnya: Diharapkan dapat memperluas cakupan program pemberdayaan pada sektor digitalisasi bank sampah atau pemasaran produk kreatif secara daring (online)..

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. (2022). Evaluation of the implementation of waste bank activities. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(2), 414–426. <https://doi.org/10.14710/jil.20.2.414-426>
- Andani, B., & Sukes, T. W. (2022). Pengelolaan bank sampah melalui Rumah Pilah Alam
- Asriati, N., Suci, U., & Jamiah, Y. (2023). PKM pada Bank Sampah Wahana Bersama dan Rosella di Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara. *INOTEKS: Jurnal Inovasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni*, 27(1).
- Azizah, W. N., Ishom, M., & Widiyanto, E. (2020). Bank sampah sebagai alternatif strategi pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan Kampung Wisata Tematik “Kampung

- Putih” Kota Malang. Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 4(2). <https://doi.org/10.21831/diklus.v4i2.31528>
- Fajri, N., Kuswana, D., & Nase. (2016). Kontribusi Bank Sampah Hijau Lestari terhadap peningkatan sumber daya lingkungan. Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 1(2), 100–117.
- Lestari di Dusun Ceme Kabupaten Bantul Yogyakarta. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia, 21(2), 200–209. <https://doi.org/10.14710/jkli.21.2.200-209>
- Lestari, N. P., & Febriani, R. (2019). Pendampingan dan pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan kerajinan melalui pemanfaatan sampah plastik di Dusun Ngandat Desa Mojorejo. Jurnal Abdipraja, 2(2), 118–123.
- Prastiyantoro, A. D. (2018). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Bank Sampah Gemah Ripah di Dusun Badegan Desa Bantul. Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 1(2).
- Riyanto, K., Kustina, L., & Fathurohman. (2021). Pemberdayaan ekonomi kreatif di Desa Sukaresmi melalui daur ulang plastik kresek menjadi hiasan yang bernilai ekonomi. Dedikasi Sains dan Teknologi, 1(1). <https://doi.org/10.47709/dst.v1i1.1001>
- Ruhmawati, T. (2017). Peningkatan pengetahuan dan sikap kepala keluarga tentang pengelolaan sampah melalui pemberdayaan keluarga di Kelurahan Tamansari Kota Bandung. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia.
- Semarak Mengabdi, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.56135/jsm.v3i1.142>
- Suryani, A. S. (2014). Peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah (Studi kasus Bank Sampah Malang). Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial, 5(1), 71–84. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v5i1.447>
- Syahrudin, S., Ariando Salomon, G., & Anggeraeni, A. (2024). Community empowerment efforts in improving environmental health. Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia, 1(2), 42–48. <https://doi.org/10.61099/jpmei.v1i2.39>
- Utami, E. (2013). Buku panduan sistem bank sampah & 10 kisah sukses. Yayasan Unilever Indonesia.
- Yusnita, Y., Ditasman, D., Eka Putra, M. B., Al Hidayat, R., & Novrianda, H. (2024). Peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Penembang Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah tentang manajemen pembuangan sampah yang baik. Jurnal